

## Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui *Self Breast Exam* Di Posyandu Pisang C Tegall Gundil, Bogor Tahun 2023

\*Rina Afrina<sup>1</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>, Nadila Mega Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Dosen Prodi Sarjana Keperawatan Fikes Universitas Indonesia Maju

<sup>2,3</sup> Mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Ners Fikes Universitas Indonesia Maju

Koresponden : Rina Afrina

Email Koresponden : [email.ns.rinaafrina@gmail.com](mailto:email.ns.rinaafrina@gmail.com)

### Abstract

*An increase in breast cancer patients in 2020 and almost 70% of breast cancer cases were detected in advanced stages. Late breast cancer treatment has resulted in an increase in the burden of financing for breast cancer treatment borne by the Health Insurance Administration Agency (BPJS). The purpose of the activity is to improve participants' knowledge and skills regarding breast cancer and Self Breast Exam in early detection of breast cancer. The partners of this activity are students of the UIMA Ners Education Study Program and cadres of Posyandu Pisang C who contribute to the implementation of counseling and Self Breast Exam. Participants were women aged 20-50 years as many as 30 people. The activity method is carried out by providing education about breast cancer with leaflet media and pictures of breast cancer. Self Breast Exam uses phantom breast with direct demonstration method by PkM Team. The speaker delivered material on breast cancer related to definition, causes and risk factors, signs and symptoms of breast cancer, as well as Self Breast Exam techniques using leaflets and image media as educational aids. Furthermore, the speaker conducted a direct demonstration related to the Self Breast Exam using phantom breasts and participants continued with demonstrations by participants with each PkM Team facilitator. Before the activity started, participants were measured for the level of knowledge before education related to the material presented. After the activity, the PkM Team measured the level of knowledge of participants after participating in the education provided. The results of the pre-test and post-test analysis showed that there was an increase in participants' knowledge related to breast cancer and breast examination with Self Breast Exam. Community service with counseling and direct demonstrations succeeded in increasing participants' knowledge about breast cancer and the Self Breast Exam can be done correctly by participants.*

**Keywords:** *Self Breast Exam, Early detection of breast cancer, Reproductive health*

### Abstrak

Peningkatan penderita kanker payudara pada tahun 2020 dimana 70% kasus kanker payudara terdeteksi dalam stadium lanjut. Penanganan kanker payudara yang terlambat mengakibatkan beban pembiayaan pengobatan kanker payudara yang ditanggung oleh Badan Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan (BPJS) mengalami peningkatan. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan kanker payudara dan *Self Breast Exam* dalam deteksi dini kanker payudara. Mitra kegiatan ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Ners UIMA, bidan, dan kader Posyandu Pisang C yang berkontribusi dalam pelaksanaan penyuluhan. Peserta adalah wanita yang berusia 20-50 tahun sebanyak 30 orang. Metode kegiatan dilaksanakan dengan memberikan edukasi tentang kanker payudara dengan media *leaflet* dan gambar kanker payudara serta simulasi *Self Breast Exam* menggunakan phantom payudara oleh Tim PkM. Pembicara menyampaikan materi mengenai kanker payudara terkait definisi, penyebab dan faktor risiko, tanda dan gejala kanker payudara, serta teknik *Self Breast Exam* dengan menggunakan *leaflet* dan media gambar sebagai media bantu edukasi. *Self Breast Exam* dilakukan menggunakan phantom payudara dan dilanjutkan dengan demonstrasi oleh peserta. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diukur tingkat pengetahuan sebelum edukasi terkait materi yang disampaikan. Setelah kegiatan, Tim PkM melakukan pengukuran tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi yang diberikan. Hasil analisis *pre-test* dan *post-test* menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta terkait kanker payudara dan deteksi dini dengan *Self Breast Exam*. Pengabdian kepada masyarakat dengan penyuluhan dan demonstrasi langsung berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kanker payudara dan *Self Breast Exam* dapat dilakukan secara benar oleh peserta.

**Kata Kunci:** *Self Breast Exam, Deteksi dini kanker payudara, Kesehatan reproduksi.*

### PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi perempuan dan permasalahannya masih menjadi perhatian utama penggiat layanan kesehatan, walaupun pandemi Covid 19 telah berakhir. *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menyebutkan jumlah kasus kanker payudara sekitar

65.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Bahkan Yayasan Kanker Indonesia (YKI) lebih dari 70% kasus kanker payudara yang datang ke rumah sakit, ditemukan dalam stadium lanjut. Insiden kanker payudara ini meningkat sejak usia 25-34 tahun dan menunjukkan puncaknya pada kelompok umur 45-54 tahun untuk seluruh Indonesia.

Selain angka kasus kematian yang disebabkan karena kanker payudara cukup tinggi, penanganan kanker yang terlambat menyebabkan beban pembiayaan pengobatan kanker payudara telah menghabiskan 7,6 triliun dari pembiayaan Badan Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan (BPJS) dari periode 2019-2020 (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Padahal sekitar 43% kasus kematian kanker payudara dapat dicegah dengan melakukan deteksi dini dan menghindari faktor risiko penyebab kanker payudara (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Pencegahan primer pada kanker payudara berupa mengurangi atau mentiadakan faktor-faktor risiko yang berhubungan erat dengan penyebab kanker payudara seperti obesitas, faktor hormon estrogen, menarche dini, *life style*, dan faktor genetik (Panigoro & Sonar, 2019). Sedangkan, pencegahan sekunder berupa melakukan skrining kanker payudara dengan cara pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI) dan Periksa Payudara Klinis (SADANIS), serta pemeriksaan Mammografi (Panigoro & Sonar, 2019). Pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI) atau dikenal dengan *Self Breast Exam* merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk mendeteksi secara dini adanya kanker payudara (Maryanti, 2009; Pratiwi, 2021).

Pemeriksaan ini dilakukan sendiri secara berkala yaitu satu bulan sekali (Maryanti, 2009; Pratiwi, 2021). Salah satu Posyandu yang mempunyai wanita usia subur terbanyak adalah Posyandu Pisang C, dimana Posyandu ini menaungi lebih dari 120 kepala keluarga dan mempunyai wanita usia subur terbanyak dibandingkan dengan posyandu lain yang berada di sekitar wilayah Tegal Gundil. Dari hasil wawancara yang peneliti kumpulkan bahwa ada 1 kasus Ca Payudara yang diderita oleh warga di wilayah Posyandu Pisang C.

Peneliti juga mengidentifikasi bahwa pemberian edukasi terkait pengetahuan tentang kanker payudara dan *Self Breast Exam* pada wanita usia subur di Posyandu Pisang C belum pernah dilakukan sejak Pandemi Covid-19. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan informasi dari kader Posyandu Pisang C terkait pengetahuan kader tentang kanker payudara dan deteksi dini dalam menentukan kanker payudara.

Hasil wawancara ini didapatkan bahwa beberapa kader dapat menjelaskan dengan benar tentang definisi kanker payudara, namun untuk faktor resiko penderita kanker payudara, mayoritas kader salah dalam menjelaskan. Selain itu, pengetahuan kader tentang penyebab dan faktor risiko kanker payudara juga belum dapat dijelaskan dengan tepat oleh kader. Peneliti juga melakukan wawancara terkait tentang *Self Breast Exam* atau pemeriksaan payudara secara mandiri oleh kader. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti didapatkan bahwa beberapa kader kurang tepat dalam melakukan perabaan payudara dan urutan pemeriksaan payudara. Hasil wawancara dan observasi dengan kader maka peneliti tertarik untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat oleh dosen dengan topik “Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan dengan Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui *Self Breast Exam* di Posyandu Pisang C Bogor Tahun 2023”

## METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui *Self Breast Exam* berupa:

### 1. Tahapan Persiapan Kegiatan

Hasil analisis situasi didapatkan wanita usia subur di sekitar Posyandu Pisang C belum pernah mendapatkan informasi terkait kanker payudara dan *Self Breast Exam* sejak Pandemi Covid-19. Beberapa kader dan wanita usia subur belum dapat menjawab benar terkait pengetahuan tentang payudara dan belum pernah melakukan *Self Breast Exam*. Peneliti mempersiapkan peralatan dan sarana yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan. Peneliti juga menentukan lokasi dan waktu serta jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Sasaran peserta dalam kegiatan ini berjumlah 30 wanita usia subur dengan usia 20-50 tahun.

### 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan selama 1 (satu) hari pada tanggal 01 Agustus 2023 di Posyandu Pisang C UPTD Puskesmas Tegal Gundil dan waktu pelaksanaan pada pukul 08.00 – 13.00. Kegiatan ini akan dihadiri Bidan Penanggung Jawab Posyandu dan Ketua RW 18, Ketua RT 03 dan RT 04, dan Kader Posyandu Pisang C. Kegiatan akan didahului dengan sambutan dari Ketua RW dan Ketua RT serta Ketua Tim PkM.

Selanjutnya, kegiatan didahului dengan pemberian kuesioner pengetahuan kanker

payudara sebelum pemberian edukasi. Hal ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta terkait kanker payudara. Selanjutnya, peneliti melanjutkan dengan pemberian edukasi terkait kanker payudara dan simulasi Self Breast Exam dengan menggunakan phantom payudara sebagai media bantu peneliti dalam pengarahannya kepada peserta. Peneliti juga melakukan pembagian leaflet yang berisi tentang materi kanker payudara seperti pengertian kanker payudara, etiologi dan faktor risiko kanker payudara, tanda dan gejala kanker payudara, serta penatalaksanaan dan pencegahan kanker payudara.

Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian kelompok peserta dan masing-masing Tim PkM akan memonitoring Self Breast Exam yang dilakukan oleh peserta. Tim PkM akan menilai kemampuan Self Breast Exam peserta. Kegiatan diakhiri dengan melakukan pembagian kuesioner setelah pemberian edukasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan kanker payudara kepada peserta setelah dilakukan edukasi.

### **3. Tahapan Hasil dan Rencana Tindak Lanjut**

Hasil kuesioner sebelum dan setelah pemberian edukasi terkait pengetahuan kanker payudara akan dilakukan analisis oleh Tim PkM. Hasil penilaian Self Breast Exam peserta juga akan dilakukan penilaian sehingga akan didapatkan kategori kemampuan peserta. Hasil kegiatan akan dilakukan pembuatan laporan kegiatan dan laporan akan diserahkan kepada Pihak UPTD Puskesmas Tegal Gundil dan Ketua Kader Posyandu Pisang C agar dapat dilakukan rencana tindak lanjut. Hasil kegiatan akan dilakukan publikasi di OJS terakreditasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) akan menjelaskan hasil, pembahasan hasil dan keberlanjutan program PkM. Pembahasan disusun dengan membandingkan hasil dengan teori dan hasil penelitian terakhir sebelumnya

### **1. Hasil**

#### **a. Karakteristik Responden**

Karakteristik peserta meliputi usia peserta, status pernikahan, riwayat gravida, riwayat paritas, dan riwayat abortus. Hasil karakteristik peserta disajikan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

*Distribusi Karakteristik Peserta berdasarkan usia peserta, status pernikahan, riwayat gravida, riwayat paritas, dan riwayat abortus (n=30)*

<b>Karakteristi Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Usia</b>		
20-30	10	33,3
31-40	12	40
41-50	8	26,7
<b>Status Pernikahan</b>		
Menikah	30	100
Tidak menikah	0	N/A
<b>Riwayat Gravida</b>		
0	4	13,3
1	7	23,3
2	11	36,7
>3	8	26,7
<b>Riwayat Paritas</b>		
0	4	13,3
1	11	36,7
2	8	26,7
>3	7	23,3
<b>Riwayat Abortus</b>		
0	22	73,3
1	8	26,7
>2	0	N/A
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

**Sumber: Data Primer, 2023**

Tabel 3.1 didapatkan hasil karakteristik responden sebagian besar berusia 31-40 tahun sejumlah 12 peserta (40%), Mayoritas status pernikahan adalah menikah 100%. Peserta dengan riwayat gravida (kehamilan) 2 sebanyak 11 (36,7%), sebanyak 11 peserta (36,7%) mempunyai riwayat 1 paritas, dan mayoritas peserta belum pernah abortus sebanyak 22 peserta (73,3%). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2018 bahwa kelompok wanita usia subur (WUS)

berada pada usia 15-49 tahun (Mas'ud dan Rowa, 2023). Menurut Putra (2015) bahwa faktor usia mempengaruhi kejadian kanker payudara. Dimana kelompok usia 30-39 tahun akan berisiko 1 kasus ditemukan dari 233 wanita atau sekitar 0,43% ditemukan kasus kanker payudara. Putra (2015) menjelaskan kembali bahwa wanita dengan usia 40-49 tahun berisiko 1,4% atau 1 kasus ditemukan dari 69 wanita (Putra, 2015). Selain itu, menurut Nursalam (2017) bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh usia (Notoatmodjo, 2018).

Usia akan mempengaruhi tingkat kematangan dan cara berpikir individu. Usia akan dikaitkan dengan banyaknya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki individu (Pangesti, A. D. H, 2012). Hasil tabel 3.1 sejalan dengan hasil penelitian Budi dan Christiana tentang *Health Education SADARI* sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Kelompok Resiko di Wilayah Kerja Puskesmas Gitik Tahun 2023. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa peserta berada pada usia 30-40 tahun sebanyak 10 peserta (38,5%) dan usia 41-50 tahun sebanyak 12 peserta (46,1%).

Tabel 3.1 juga memperlihatkan bahwa mayoritas responden telah menikah sebanyak 30 peserta (100%). Status pernikahan akan dikaitkan dengan riwayat kehamilan, riwayat melahirkan dan riwayat abortus atau keguguran. Menurut Putra bahwa riwayat kehamilan dan melahirkan berhubungan berisiko terkena kanker payudara. Wanita yang melahirkan di bawah usia 30 tahun akan berisiko lebih rendah terkena kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang melahirkan anak pertama setelah berusia lebih dari 30 tahun atau wanita yang belum pernah melahirkan (Putra, 2015).

Hal ini juga sama dengan wanita yang melahirkan dan menyusui akan lebih rendah berisiko terkena kanker payudara jika selama proses menyusui wanita lebih sering dan dalam jangka waktu 2 tahun (Putra, 2015). Hasil penelitian Nichols *et al* tentang *Breast Cancer Risk After Recent Childbirth: A Pooled Analysis of 15 Prospective Studies* tahun 2019 bahwa ada hubungan antara wanita yang pernah hamil dan melahirkan. Dimana hasil penelitian menjelaskan bahwa wanita yang mempunyai riwayat melahirkan akan berisiko terkena kanker payudara kurang lebih dalam waktu 4,6 tahun setelah wanita melahirkan (Nichols, Hazel B, 2019).

#### **b. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Edukasi**

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan kepada peserta dengan

memberikan 15 pernyataan terkait kanker payudara dan Role Play Teknik *Self Breast Exam* dengan fasilitator Tim PkM. Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2** *Gambaran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan (n=30)*

Variabel	Kategori	Jumlah	Prosentase
Tingkat Pengetahuan sebelum kegiatan	Baik	13	43,3
	Cukup	10	33,4
	Kurang	7	23,3
Tingkat Pengetahuan setelah kegiatan	Baik	30	100
	Cukup	0	N/A
	Kurang	0	N/A

Sumber: Data Primer, 2023



Dari tabel 3.2 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan peserta sebelum kegiatan mayoritas cukup sebanyak 10 peserta (33,4%) sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 peserta (23,3%). Dari tabel 3.2 diketahui juga tingkat pengetahuan seluruh peserta setelah kegiatan berada dalam tingkat pengetahuan baik yaitu 100%. Pengetahuan merupakan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan akan muncul ketika manusia menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan atau disebut juga dengan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018). Hasil penelitian Budi dan Christiana tentang Health Education SADARI sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Kelompok Resiko di Wilayah Kerja Puskesmas Gitik Tahun 2023 didapatkan sebelum kegiatan tingkat pengetahuan peserta terkait SADARI berada dalam kategori cukup 76 peserta (56,3%) dan kategori kurang sebanyak 24 peserta (17,8%) (Budi dan Christiana, 2023). Dari hasil kuesioner terkait pengetahuan kanker payudara dan *Self Breast Exam* didapatkan



oleh Tim PkM bahwa sebagian besar responden belum mengetahui bahwa kanker payudara tidak hanya terjadi pada wanita saja namun juga dapat terjadi pada laki-laki. Peserta juga banyak yang belum mengetahui bahwa kanker payudara berisiko terjadi pada wanita usia subur dan wanita yang masuk ke fase menopause.

Silvestri *et al* (2016) bahwa sebanyak 1 dari 100.000 pria di dunia didiagnosis dengan kanker payudara (Silvestri *et al*, 2016). Kejadian kanker payudara dapat berisiko pada wanita menopause sebelum usia 45 tahun atau menopause pada usia 45-54 tahun dan diatas 55 tahun (Heffner, 2010).



Putra (2015) juga menjelaskan bahwa kanker payudara tidak hanya diderita oleh wanita usia subur namun berisiko sangat besar pada wanita yang menuju menopause (Putra, 2015). Hasil penelitian Purwanti, Syukur, dan Haloho tentang Faktor risiko kejadian kanker payudara Wanita tahun 2019 kepada 48 wanita yang mengalami kanker payudara. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 41 wanita penderita kanker payudara berusia kurang dari 50 tahun dan 7 wanita penderita kanker payudara berusia lebih dari 50 tahun (Purwanti *dkk*, 2021). Dari tabel 3.2 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan setelah kegiatan didapatkan seluruh peserta setelah kegiatan berada dalam tingkat pengetahuan baik yaitu 100%. Pengetahuan individu tentang suatu objek akan menghasilkan dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Pengetahuan akan menentukan sikap seseorang dimana semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui individu maka menimbulkan sikap yang positif pula terhadap objek tertentu (Wawan dan Dewi, 2012). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Budi dan Christiana tentang Health Education SADARI sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Kelompok Resiko di Wilayah Kerja Puskesmas Gitik Tahun 2023 didapatkan setelah kegiatan tingkat pengetahuan peserta terkait SADARI berada dalam kategori baik dengan 112 peserta (83%) dan kategori cukup sebanyak 23 peserta (17%) (Budi dan Christiana, 2023). Tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan hal ini dikarenakan Tim PkM memberikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta. Mayoritas peserta mempunyai informasi yang salah tentang kanker payudara. Selain itu, Tim PkM juga memberikan media edukasi dengan gambar dalam menjelaskan tanda dan gejala dari kanker payudara dan menggunakan phantom payudara

dalam melakukan simulasi *Self Breast Exam*. Tim PkM juga memfasilitasi sesi diskusi dan tanya jawab kepada peserta sehingga proses informasi yang terkait dengan kanker payudara dapat diterima dengan benar oleh peserta. Tim PkM melakukan monitoring dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam pelaksanaan *Self Breast Exam* sehingga *Self Breast Exam* dapat dilakukan secara tepat dan benar oleh peserta.

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan mengenai kanker payudara, penyebab dan cara pencegahannya disertai pemeriksaan deteksi dini kanker payudara dengan *Self Breast Exam* telah meningkatkan pengetahuan mengenai kanker payudara, penyebab dan pencegahannya secara signifikan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada beberapa pihak yang mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, yaitu:

1. Ibu Dr. Astrid Novita, SKM., M.KM, selaku Rektor Universitas Indonesia Maju
2. Ibu Nina, SKM., M.Kes., selaku Dekan FIKes Universitas Indonesia Maju
3. Ibu Ns. Yeni Koto, S.Kep., M.Kes., selaku Koordinator Prodi S1 Keperawatan FIKes Universitas Indonesia Maju
4. Bapak Ns. Ahmad Rizal, S.Kep., M.Kes., selaku Koordinator Prodi Pendidikan profesi Ners FIKes Universitas Indonesia Maju
5. Ibu dr. Lilysiana Dewi Hoetomo, selaku Kepala Puskesmas Tegal Gundil
6. Bidan Kristina Damayanti, A.Md., Keb. Penanggung Jawab Posyandu Pisang C di UPTD Puskesmas Tegal Gundil
7. Bu Neneng selaku Ketua Kader dari Posyandu Pisang C, Tegal Gundil Bogor
8. Tim kader Posyandu dan wanita usia subur di Posyandu Pisang C wilayah UPTD Puskesmas Tegal Gundil
9. Mahasiswa semester I Prodi Pendidikan Profesi Ners yang telah banyak membantu dalam koordinasi dan komunikasi dengan warga di sekitar Posyandu Pisang C UPTD Tegal Gundil

### DAFTAR PUSTAKA

- Budi dan Christiana. (2023). Health Education SADARI sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Kelompok Resiko di Wilayah Kerja Puskesmas Gitik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, Volume 1 Nomor 2.
- Heffner, L. J. (2010). *ta Glance Sistem reproduksi, edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022, Februari jumat). *Kementerian Kesehatan RI*. Retrieved from

- Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan: [https://www.kemkes.go.id/article/view/22020\\_400002/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan.html](https://www.kemkes.go.id/article/view/22020_400002/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan.html)
- Maryanti, 2009 ; Pratiwi. (2021). *Deteksi Dini Gangguan Kesehatan Reproduksi By Deteksi Dini Gangguan Kesehatan Reproduksi*. Klaten: Lakeisha.
- Mas'ud dan Rowa. (2023). *Asuhan Diet Banyak Sayur untuk Obesitas Wanita Usia Subur*. Pekalongan: NEM.
- Nichols, Hazel B. (2019). Breast Cancer Risk After Recent Childbirth: A Pooled Analysis of 15 Prospective Studies. *HHS Public*, 22–30.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pangesti, A. D. H. (2012). *Gambaran tingkat pengetahuan dan aplikasi kesiapsiagaan. Tidak diterbitkan*, Tidak diterbitkan.
- Panigoro & Sonar. (2019). Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara (Breast Cancer Treatment Guideline). *urnal Kesehatan Masyarakat*, 1- 50.
- Purwanti dkk. (2021). Faktor Risiko Kejadian Kanker Payudara Wanita. *Jurnal Bidan Cerdas*, Halaman 168-175.
- Putra. (2015). *Buku Lengkap Kanker Payudara*. Yogyakarta: Laksana.
- Silvestri et al. (2016). Male breast cancer in BRCA1 and BRCA2 mutation carriers: pathology data from. *Breast Cancer Research*, 18(1):15.
- Sutnick, A. I. (1982). Cancer in Indonesia. *AMA: The Journal of the American Medical Association*, 3087-3088.
- Wawan dan Dewi. (2012). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: In Nuha Medika.